

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membawa berbagai dampak, baik dampak positif maupun negatif, dampak tersebut akan memacu perkembangan berpikir manusia yang berpengaruh terhadap nilai-nilai dan budaya luar yang tidak sesuai dengan kepribadian dan karakter bangsa Indonesia. Hal tersebut dapat menimbulkan dampak penyebarluasan pengaruh budaya dan nilai-nilai termasuk agama dan ideologi dalam suatu bangsa yang sulit dikendalikan sehingga dapat mengancam jati diri bangsa Indonesia. Berdasarkan permasalahan yang muncul diatas, peranan pendidikan sangat penting bagi masyarakat.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (UU R.I. No.2 Tahun 1989, Bab I, Pasal 1). Pada rumusan ini terkandung empat hal yang perlu digaris bawahi dan mendapat penjelasan lebih lanjut. Dengan “usaha sadar” dimaksudkan, bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional-objektif yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan..

Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh yang meliputi aspek pengetahuan ketrampilan dan sikap. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan

hidup yang diwujudkan melalui pencapaian seperangkat kompetensi, agar peserta didik dapat bertahan hidup serta dapat menyesuaikan diri dan berhasil dalam kehidupan pada masa yang akan datang. Untuk itu diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut.

Sekolah sebagai tempat peserta didik belajar, diharapkan peserta didik tanggung jawab dalam pembelajaran. Hal ini karena daya serap tiap-tiap peserta didik berbeda-beda ada yang memperhatikan pelajaran, ada yang ramai sendiri, bahkan ada yang enggan menyimak pelajaran yang disampaikan guru ataupun peserta didik harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab peserta didik. Termasuk tanggung jawab pada pembelajaran IPS.

Pendidikan dapat diajarkan kepada setiap orang dengan berbagai hal salah satunya melalui mata pelajaran. Tidak hanya berupa pengetahuan tetapi juga tentang nilai-nilai kemanusiaan untuk menghadapi tantangan hidup di masa yang akan datang. Pada konteks ini, pembelajaran IPS di sekolah mempunyai peranan penting sebagaimana termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi bahwa “ Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadikan warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai”. Terbentuknya warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai akan menjadikan negara tersebut maju dan sejahtera.

Tujuan dari mata pelajaran menurut Afandi (2013: 13), mata pelajaran IPS bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitude and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik. IPS mengkaji masalah-masalah sosial, mulai masalah yang mudah sampai masalah yang sangat rumit yang dihadapi oleh manusia. Wahab (2009: 117) mengemukakan bahwa IPS bukan merupakan suatu bidang keilmuan atau disiplin bidang akademis, melainkan bidang pengkajian tentang gejala dan masalah sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Pembelajaran IPS jika disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak SD yang masih berpikir secara konkret, maka masalah sosial yang dikaji pun bukan masalah sosial secara utuh, melainkan pengenalan masalah dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut. Pembelajaran IPS di SD tidaklah semudah yang dipikirkan oleh banyak orang. Guru mempunyai peran besar sebagai pengembang ilmu agar materi yang diajarkan dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik. Guru harus pandai memilih model, metode dan media pembelajaran yang tepat untuk digunakan serta disesuaikan dengan materi dan kebutuhan peserta didik agar pembelajaran berhasil tanpa ada kendala yang tidak diinginkan.

Peran aktif peserta didik sangat dibutuhkan dalam semua mata pelajaran termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi peserta didik dan kehidupannya (Fakih Samlawidan Bunyamin Maftuh, 1998: 1). Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dilaksanakan secara terpadu dengan menggabungkan antara ekonomi, geografi dan sejarah. Penyampaian materi IPS yang luas tersebut tidak cukup hanya dengan model konvensional saja, tetapi juga memerlukan model pembelajaran dapat memudahkan peserta didik dalam memahami berbagai konsep ilmu sosial diajarkan serta melatih keaktifan peserta didik.

Dalam prakteknya pembelajaran IPS yang terjadi di sekolah-sekolah saat ini lebih menekankan pada metode mengajar secara informatif yaitu guru menjelaskan atau ceramah dan peserta didik mendengarkan atau mencatat. Metode ceramah merupakan metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antar guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar (Syarif Bahri Djamarah, 2006: 97). Pembelajaran dengan metode ceramah merupakan yang paling disenangi oleh guru karena metode ini paling mudah dilaksanakan. Komunikasi yang terjadi proses ini umumnya satu arah yaitu dari guru kepada peserta didik sehingga pembelajaran terpusat pada apa yang disampaikan oleh guru (*teacher centered*).

Penelitian ini membahas tentang rendahnya tanggung jawab dan prestasi belajar IPS yang disebabkan oleh sifat guru yang terkesan monoton saat pemberian materi pembelajaran karena tanpa diselingi tindakan lanjut yang dapat membuat peserta didik lebih senang saat mengikuti proses pembelajaran. Akan muncul rasa bosan dalam diri peserta didik akan mengakibatkan minimnya daya serap murid terhadap materi yang diajarkan sehingga akan berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik. Menurut Syamsul (2014: 158) bahwa sebagai seorang guru mengajari peserta didik tanggung jawab adalah hal yang tidak mudah untuk dilakukan oleh guru mana pun. Namun,hal itu sangat penting untuk dilakukan karena pentingnya bagi seseorang untuk memiliki sifat dan sikap tanggung jawab dalam menjalani kehidupannya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 29 Februari 2016 di kelas IV dan wawancara dengan guru kelas IV yaitu Ibu Aam Sedihyanti, S.Pd beliau mengatakan bahwa tanggung jawab peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang, hal ini dibuktikan dengan perilaku peserta didik yang kurang mencerminkan tanggung jawab sebagai peserta didik. Perilaku tersebut ditunjukkan seperti halnya ketika pembelajaran berlangsung peserta didik kurang menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas piket kelas secara teratur. Melihat kondisi peserta didik seperti itu, guru sudah berupaya untuk memperbaiki perilaku peserta didik agar menjadi peserta didik yang lebih baik serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dengan diberikan tugas-tugas pengamatan dirumah. Hal tersebut dilakukan guru, agar peserta didik memiliki tanggung jawab yang tinggi sehingga menjadi peserta didik yang aktif.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi mengenai tanggung jawab peserta didik yang masih kurang, hal tersebut akan berdampak pada prestasi belajar peserta didik yang masih tergolong rendah. Sikap tanggung jawab akan mempengaruhi prestasi belajar belajar peserta didik, seperti halnya diberikan tugas pengamatan, jika peserta didik belum memiliki tanggung jawab yang tinggi maka tugas tidak akan selesai dan nilai tidak akan maksimal. Prestasi belajar yang rendah bukan hanya dipengaruhi oleh sikap tanggung jawab yang kurang, akan tetapi ada faktor lain yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar peserta didik, seperti halnya penggunaan model pembelajaran yang hanya fokus pada guru dan tidak menambahkan metode maupun model pembelajaran yang akan membuat peserta didik lebih aktif. Selain mata pelajaran yang hanya berupa hafalan – hafalan semata membuat peserta didik merasa cepat bosan. Prestasi belajar peserta didik masih rendah juga dibuktikan dengan nilai Ulangan Tengah Semester Genap yaitu pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sidorejo, tahun ajaran 2015/2016 belum sepenuhnya tuntas dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 65. Diketahui bahwa dari 29 peserta didik hanya 19 yang tuntas dan 10 peserta didik masih belum tuntas. Hal itu berarti hanya 55% ketuntasan pada materi teknologi produksi, komunikasi, transportasi.

Permasalahan-permasalahan yang muncul tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran mata pelajaran IPS yang berpusat pada peserta didik, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan tanggung jawab dan prestasi belajar secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan

model pembelajaran *Make a Match*. Model pembelajaran *Make a Match* yaitu mencari pasangan, guru membagikan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban lalu peserta didik mencari pasangan dengan memasangkan pertanyaan dan jawaban tersebut. Model pembelajaran *Make a Match* bertujuan untuk pendalaman materi sehingga peserta didik akan lebih mudah mencerna materi yang di dapat.

Seseorang dapat melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai kebutuhan seseorang tersebut, tugas dan kewajiban merupakan tanggung jawab setiap individu. Menurut Daryanto dan Darmiyatun (2014: 142), bahwa sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dilakukan oleh peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Prestasi belajar dapat diraih jika kita melakukan suatu kegiatan. Menurut Purwadarminta yang ditulis oleh Hamdani bahwa prestasi adalah hal yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Ketika seseorang ingin mendapatkan hal yang ingin dicapai maka kita harus melakukan kegiatan secara cermat dan konsisten. Sedangkan menurut Hamdani (2011: 137) bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir, dan dimaksudkan untuk membuat variasi agar peserta didik tidak merasa bosan dan semakin semangat dalam mengikuti pembelajaran. Kelebihan dari model pembelajaran *Make a Match* dapat

menciptakan suasana kegembiraan yang tumbuh dalam proses pembelajaran dan kerjasama antar sesama peserta didik terwujud dengan dinamis serta munculnya dinamika gotong-royong yang merata diseluruh peserta didik serta dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya untuk melakukan yang terbaik, adanya kelompok belajar dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan saling menghargai satu sama lain. Seorang peserta didik harus memiliki tanggung jawab proses pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam prestasi belajar yang dicapai sangat dipengaruhi oleh tanggung jawab yang dimilikinya. Ciri utama model pembelajaran *Make a Match* adalah peserta didik diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan dari materi tertentu dalam pembelajaran. Menurut Huda (2014: 251) bahwa tujuan model pembelajaran *Make a Match* adalah pendalaman materi, penggalian materi, dan edutainment.

Model pembelajaran *Make a Match* akan di bantu dengan media *audio visual*. Menurut Arsyad (2007 : 30) , pembelajaran yang menggunakan media *audio visual* adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol serupa. Media *audio visual* dapat memberi gagasan dan dorongan kepada guru agar kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Dengan menggunakan media *audio visual*, guru dapat menyajikan pokokmasalah lebih realistik (konkret) dan dapat memperjelas suatu masalah pokok bahasan dalam pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

efektifitas kegiatan pembelajaran akan optimal jika dilengkapi dengan media yang relevan.

Berdasarkan uraian diatas,dapat disimpulkan bahwa akan melakukan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Make a Match* Berbantuan Media *audio visual* Kelas IV SD Negeri 1 Sidorejo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah tanggung jawab pembelajaran *Make a Match* dengan media *audio visual* dapat meningkatkan tanggung jawab pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sidorejo?
2. Apakah prestasi belajar pembelajaran *Make a Match* dengan *audio visual* dapat meningkatkan prestasi belajar pada peserta didik kelas IV SD negeri 1 Sidorejo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan :

1. Meningkatkan tanggung jawab peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sidorejo dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran IPS.
2. Meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sidorejo dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* .

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah sumber referensi yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- b. Model pembelajaran *Make a Match* ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model pembelajaran *Make a Match* ini akan memberikan manfaat, yaitu:

a. Bagi Peserta didik

- 1) Meningkatkan tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

b. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan.
- 2) Mengetahui tentang cara belajar yang dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan interaktif.

c. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran IPS.

- 2) Membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.
- 3) Menjadi acuan guru sebagai salah satu alternatif untuk mengajarkan mata pelajaran IPS kepada peserta didik agar peserta didik tidak merasa jenuh dengan materi yang diberikan.

d. Bagi Sekolah

- 1) Memberi masukan positif bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam mata pelajaran IPS dengan cara menerapkan model-model pembelajaran inovatif serta media yang variatif agar peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.
- 2) Memberi wawasan bagi sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran IPS.